

**PETUNJUK TEKNIS
PENGEMBANGAN KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI
KOTA YOGYAKARTA**



**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN YOGYAKARTA
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

**© PETUNJUK TEKNIS
PENGEMBANGAN KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI
KOTA YOGYAKARTA**

Penulis :
Wiendarti Indri Werdhany dan Gunawan

Desain sampul :
Anthoni Marthon

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)
ISBN : 978-602-18525-4-5

Hak Cipta @2012, BPTP YOGYAKARTA
Jl. Stadion Maguwoharjo, No 22
Karangsari, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta
Telp. (0274) 884662
Fax. (0274) 4477052

PENGANTAR

Pemanfaatan lahan pekarangan yang dilakukan secara optimal tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga, namun berpeluang memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Dalam hal ini, Kementerian Pertanian telah mengembangkan suatu konsep optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dengan sebutan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Konsep ini didukung oleh keberadaan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) yang dibentuk oleh Badan Litbang Pertanian.

M-KRPL terdapat pada wilayah Kotamadya dan Kabupaten di Indonesia. Di antaranya terdapat di wilayah Kotamadya Yogyakarta yaitu M-KRPL unit Rumah Perkotaan di Kadipaten Kraton dan unit Perumahan di Bener Tegalrejo. Dalam rangka pengembangan atau replikasinya diperlukan adanya petunjuk teknis. Isi petunjuk teknis ini adalah memperkenalkan KRPL dan tahapan melakukan replikasi atau pengembangannya serta menampilkan beberapa contoh pelaksanaan model KRPL perkotaan.

Petunjuk Teknis Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari Kota Yogyakarta ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi petugas lapang, penyuluh, keluarga dan masyarakat dalam melakukan replikasi atau pengembangan KRPL di wilayah perkotaan khususnya di Kotamadya Yogyakarta.

Yogyakarta, Agustus 2012
Kepala Balai

Dr. Sudarmaji, MP

DAFTAR ISI

PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
PENDAHULUAN	1
MENGENAL KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI	2
TAHAPAN PENGEMBANGAN	4
- PEMBENTUKAN KELOMPOK	4
- IDENTIFIKASI KEBUTUHAN	5
- PENYUSUNAN RENCANA KERJA	7
- PELATIHAN	9
- PEMBUATAN KEBUN BIBIT	10
- PENATAAN LINGKUNGAN	26
CONTOH MODEL KRPL	30
- UNIT RUMAH PERKOTAAN KADIPATEN- KRATON	30
- UNIT RUMAH PERKOTAAN BENER- TEGALREJO	35
DAFTAR PUSTAKA	40

DAFTAR GAMBAR

1	Bagian depan Rumah Bibit	14
2	Samping dan bagian dalam Rumah Bibit	14
3	Berbagai peralatan dalam KBK.....	15
4	Desain Tata Letak dalam KBK	17
5	Tata Letak Rumah Bibit, tanaman muda dan tanaman siap dipelihara dalam KBK.....	17
6	Kolam pembesaran ikan lele menggunakan terpal dalam lingkungan KBK	18
7	Rak Kayu untuk meletakkan polybag	18
8	Contoh penggunaan rak besi untuk polybag	19
9	Contoh penggunaan paralon untuk tanaman sayuran	19
10	Pemanfaatan paralon dan talang air untuk tanaman sayuran	20
11	Teknologi Kalender Tanam	23
12	Formulir pemesanan	24
13	Cara mengisi Agenda Persemaian.....	25
14	Buku catatan transaksi tanaman	26
15	Paralon dan rak untuk pot di lingkungan	27
16	Contoh desain penataan tanaman untuk jalan lingkungan	27
17	Contoh desain untuk lingkungan	28
18	Contoh desain untuk lajan	28
19	Paralon untuk aplikasi teknologi hemat lahan	29
20	Suasana pelatihan pembuatan media tanam .	30
21	Suasana pelatihan pengolahan pangan	31
22	Rumah Bibit MKRPL Kadipaten-Kraton	32
23	Desain/denah KBK Kadipaten-Kraton	33
24	Penataan polybag tanaman besar	33

25	Pemasaran hasil menggunakan gerobak	34
26	Tim pembina bersama pengurus Kebun Bibit.....	35
27	Kegiatan pemindahan bibit ke polybag	36
28	Denah lokasi RPL MKRPL Bener-Tegalrejo	37
29	Hasil produksi lahan pekarangan	38
30	Hasil penataan tanaman pada lingkungan	38
31	Bersama Bpk Menteri Pertanian	39

DAFTAR TABEL

1	Teknologi yang diperlukan bagi pengembangan KRPL di wilayah kota	10
2	Jenis dan umur tanaman sayuran	22

DAFTAR LAMPIRAN

- 1 Beberapa komponen teknologi budidaya tanaman sayuran
- 2 Contoh formulir isian Rencana Kegiatan

PENDAHULUAN

Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan pangan rumah tangga merupakan salah satu cara mewujudkan kemandirian pangan. Kemandirian pangan dimulai dari rumah tangga. Dalam masyarakat perdesaan, pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanami tanaman kebutuhan keluarga sudah berlangsung lama dan hingga kini masih berkembang. Komitmen pemerintah untuk melibatkan rumah tangga dalam mewujudkan kemandirian pangan perlu diaktualisasikan dengan menggerakkan lagi budaya menanam di lahan pekarangan, baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Lahan pekarangan memiliki fungsi multiguna, karena dari lahan yang relatif sempit ini, dapat menghasilkan bahan pangan seperti umbi-umbian, sayuran, buah-buahan; bahan tanaman rempah dan obat; serta bahan pangan hewani yang berasal dari unggas, ternak kecil maupun ikan. Manfaat yang diperoleh dari pengelolaan pekarangan antara lain untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran dan dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga.

Atas dasar potensi lahan pekarangan ini, sekarang telah dikembangkan suatu konsep pemanfaatan lahan pekarangan yang dikenal dengan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) oleh Kementerian Pertanian. Untuk mewujudkan KRPL, Badan Litbang Pertanian telah menginisiasi model KRPL di kabupaten dan kota di seluruh provinsi se Indonesia. Salah satunya adalah di Propinsi D.I. Yogyakarta yang sejak tahun 2012 dikembangkan di 4 kabupaten dan kota Yogyakarta. Khusus di kota Yogyakarta, model KRPL dilakukan di dua tempat yaitu

pada unit rumah perkotaan di Kelurahan Kadipaten, Kecamatan Kraton dan unit perumahan kota di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo.

Dalam rangka pengembangan KRPL yang lebih luas di wilayah Kota Yogyakarta, maka disusunlah Petunjuk Teknis Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari untuk digunakan sebagai pedoman bagi petugas, penyuluh dan kelompok dalam mengembangkan KRPL. Petunjuk teknis ini sekaligus merupakan tindaklanjut dari Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan KRPL yang telah diterbitkan oleh BBP2TP.

MENGENAL KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan salah satu program Kementerian Pertanian dalam rangka optimalisasi lahan pekarangan yang ramah lingkungan dalam suatu kawasan. KRPL dibangun dengan tujuan (1) memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat secara lestari, (2) meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat perkotaan maupun pedesaan untuk budidaya tanaman dan diversifikasi pangan serta (3) mengembangkan sumber bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan lahan pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal.

Sasaran yang ingin dicapai KRPL ini adalah berkembangnya kemampuan keluarga dan masyarakat secara ekonomi dan sosial, dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari, menuju keluarga dan masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Konsep Rumah Pangan Lestari tidak sekedar pemanfaatan pekarangan.

Empat prinsip RPL adalah: kemandirian pangan, diversifikasi pangan berbasis sumber pangan lokal, pelestarian sumber daya genetik pangan dan kebun bibit.

KRPL diwujudkan dalam satu Rukun Tetangga atau Rukun Warga/Dusun (Kampung) yang telah menerapkan prinsip Rumah Pangan Lestari dengan menambahkan intensifikasi pemanfaatan pagar hidup, jalan desa, lahan terbuka hijau dan fasilitas umum lainnya serta mengembangkan pengolahan dan pemasaran hasil. Dalam suatu kawasan perlu ditentukan komoditas pilihan yang dikembangkan secara komersial. Untuk menjamin keberlanjutan pemanfaatan lahan pekarangan, ketersediaan bibit menjadi faktor yang menentukan. Untuk itu, perlu dibangun Kebun Bibit yang merupakan unit produksi bibit untuk memenuhi kebutuhan pekarangan dalam pengembangan KRPL. Kebun bibit dikelola oleh warga secara partisipatif.

KRPL agar berlangsung secara lestari, para petugas lapang dan penyuluh perlu sejak awal dilibatkan secara aktif dalam pengembangan KRPL mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Keterlibatan para petugas dan penyuluh ini diharapkan akan memudahkan proses keberlanjutan dan kemandiriannya. Keberlanjutan pengembangan kawasan rumah pangan lestari dapat diwujudkan melalui pengaturan pola dan rotasi tanaman serta model diversifikasi yang tepat, sehingga memenuhi pola pangan harapan dan mampu memberikan kontribusi bagi pendapatan keluarga.

TAHAPAN PENGEMBANGAN

Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dilakukan melalui tahapan yaitu (1) pembentukan kelompok, (2) identifikasi kebutuhan, (3) penyusunan rencana kegiatan, (4) pelatihan, (5) pembuatan kebun bibit dan (6) penataan lingkungan kawasan.

1. Pembentukan Kelompok

Pengembangan KRPL sebaiknya dilakukan oleh kelompok, karena merupakan suatu kawasan. Kelompok adalah kumpulan individu yang mempunyai maksud yang sama dalam mencapai tujuan. Kawasan tersebut dapat diwujudkan dalam satu Rukun Tetangga atau Rukun Warga atau dalam satu kelurahan.

Kelompok pelaksana pengembangan KRPL idealnya adalah (1) memiliki anggota yang berpengalaman di bidang budidaya tanaman, pengolahan dan pemasaran hasil, (2) memiliki lahan yang dapat digunakan untuk membangun Kebun Bibit, (3) anggotanya memiliki lahan pekarangan yang dapat digunakan untuk pengembangan KRPL, (4) memiliki organisasi yang berfungsi dengan baik, (5) partisipasi dan semangat anggota tinggi terhadap kegiatan pengembangan KRPL.

Kelompok memiliki pengurus minimal terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara serta seksi pengelola kebun bibit dan pemasaran hasil. Jika merupakan organisasi baru,

petugas lapang berkewajiban untuk membentuk dan membina kelompok tersebut untuk menjadi kelompok tani yang terdaftar pada Dinas Pertanian Kotamadya.

Kelompok berada di lokasi yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh petugas lapang maupun penyuluh. Sejak awal agar kelompok mendapatkan pendampingan dari petugas lapang atau penyuluh. Untuk itu, kelompok memiliki jadwal yang rutin untuk pertemuan atau aktifitas kelompok.

2. Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan perlu dilakukan sebagai salah satu langkah persiapan sebelum melakukan pengembangan KRPL. Identifikasi kebutuhan yang perlu diketahui antara lain adalah kebutuhan sarana dan prasarana, teknologi, komoditas tanaman dan air. Identifikasi kebutuhan ini dapat diperoleh melalui diskusi dalam suatu pertemuan kelompok atau pendalaman kepada beberapa anggota kelompok pada pertemuan terbatas. Dalam identifikasi ini juga digali permasalahan yang terkait dengan rencana pengembangan KRPL dan solusi pemecahannya.

Identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan antara lain kebutuhan bibit tanaman, kebun bibit, peralatan dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan bagi pengembangan KRPL. Dalam identifikasi ini informasi mengenai luas kebun bibit, penempatan kebun bibit dan sarana pendukung yang diperlukan untuk kebun bibit.

Data kebutuhan teknologi digunakan sebagai dasar menentukan materi pelatihan. Beberapa teknologi budidaya tanaman, pengendalian hama dan penyakit merupakan materi utama pelatihan, seperti teknologi budidaya tanaman sayuran, pangan dan ternak yang menggunakan prinsip hemat lahan dan ramah lingkungan.

Identifikasi kebutuhan komoditas tanaman perlu dilakukan untuk mendapatkan data berbagai jenis tanaman sumber pangan lokal bernilai ekonomis tinggi yang dibutuhkan dan disukai oleh masyarakat di kawasan tersebut. Tanaman sayuran misalnya kangkung, bayam, bunga kol, slada, sawi, pare, gambas, labusiam, terong atau lainnya. Tanaman rempah dan obat yaitu jahe, kencur, temulawak, kunyit atau lainnya. Buah-buahan meliputi pepaya, jambu, belimbing, srikaya, sirsak atau lainnya. Demikian juga pangan lokal berupa ubijalar, singkong, ganyong, garut atau lainnya. Sumber pangan hewani yang banyak dikonsumsi sehari-hari dan akan dikembangkan adalah ayam lokal, kelinci, ikan lele atau lainnya.

Identifikasi air terutama pada ketersediaan air yang melimpah dan tersedia sepanjang waktu, keberadaan sumber air yang tidak terlalu jauh dan mudah diperoleh. Air ini sangat diperlukan terutama untuk kebun bibit yaitu penyiraman dan kelangsungan budidaya tanaman.

Identifikasi kebutuhan ini sangat diperlukan untuk mendapatkan database karakteristik lokasi dan kondisi sosial ekonomi dan budaya di kawasan tersebut sebelum dilakukan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan

secara optimal melalui KRPL. Selain identifikasi kebutuhan fisik bagi pengembangan KRPL, survei mengenai Pola Pangan Harapan (PPH) untuk mengetahui pola keberagaman konsumsi masyarakat di wilayah tersebut juga dilakukan pada awal kegiatan. Data-data yang terkumpul dalam identifikasi ini merupakan database awal kegiatan, sehingga kelak dapat diketahui peningkatan atau perubahan data atau kondisi setelah menjalankan kegiatan pengembangan KRPL. Survei PPH untuk mengetahui peningkatan skor PPH, pola konsumsi dilakukan pada pertengahan dan akhir tahun.

3. Penyusunan Rencana Kegiatan

Penyusunan rencana kegiatan merupakan tahapan yang penting dan menentukan keberhasilan pelaksanaan pengembangan KRPL. Penyusunan rencana kegiatan dilakukan secara partisipatif dan melibatkan seluruh pengurus dan anggota kelompok yang dilakukan dengan cara melakukan pengisian formulir (blangko) secara bersama-sama dengan bimbingan dari petugas lapang atau penyuluh dan pengarahan dari kelurahan setempat. Formulir (blangko) isian dipaparkan menggunakan fasilitas elektronik (laptop dan LCD) atau menggunakan kertas koran, kemudian petugas pendamping memfasilitasi pengisian secara bersama-sama. Rencana kegiatan yang disusun meliputi (1) desain Kebun Bibit dan manajemen pengelolaannya, (2) mewujudkan terbentuknya Rumah

Pangan Lestari bagi anggota dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk tanaman sayuran dan pangan non beras , (3) penataan lingkungan kawasan dan implementasinya, (4) kegiatan promosi untuk mendapatkan peluang pasar dan pengembangan pemasaran produk dan (5) evaluasi pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui pencapaian target hasil.

Teknis penyusunan rencana kegiatan dilakukan dengan mengisi satu persatu kegiatan dalam blangko isian, sehingga penetapan jenis kegiatan, lokasi dan waktu pelaksanaan sudah merupakan komitmen bersama dari kelompok. Rencana kegiatan tersebut disusun untuk periode waktu tertentu dengan target hasil yang jelas, termasuk pelaksana yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Contoh isian Rencana Kegiatan pengembangan KRPL Kota Yogyakarta pada unit Rumah Perkotaan di Kadipaten-Kraton. Lampiran 2.

Rencana kegiatan tersebut merupakan pedoman dalam melaksanakan kegiatan KRPL. Meskipun telah disusun disertai jadwal yang telah ditentukan, namun bersifat fleksibel dan menyesuaikan perkembangan pelaksanaan kegiatan. Target hasil dari setiap tahapan kegiatan merupakan acuan yang digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya dari setiap tahapan kegiatan. Rencana kegiatan tersebut juga disusun disesuaikan dengan kondisi sumberdaya manusia di kelompok dan keadaan sumberdaya alam di wilayah setempat.

Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) mendampingi kelompok dalam mempersiapkan buku-buku catatan administrasi yang perlu di miliki oleh kelompok, misalnya Buku Kegiatan, Buku Notulen, Buku Tamu, Buku Kas dan lainnya yang merupakan buku administrasi standar bagi suatu organisasi kelompok.

4. Pelatihan

Materi utama pelatihan adalah budidaya tanaman sayuran, tanaman pangan dan bidang peternakan, dan ditentukan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan. Teknologi inovasi hemat lahan dan ramah lingkungan merupakan teknologi utama yang akan di implementasikan untuk pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal.

Materi pelatihan untuk pengembangan KRPL di wilayah kota antara lain berupa inovasi teknologi seperti disajikan pada Tabel 1.

Pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan tahapan pada jadwal rencana kegiatan dan dilakukan secara intermitern dengan tenggang waktu satu minggu antara materi ke materi selanjutnya. Metode pelatihan adalah 30% teori dan 70% praktek. Aplikasi teknologi ramah lingkungan untuk tanaman sayuran, tanaman buah, tanaman obat atau biofarmaka, tanaman pangan non beras dan komoditas ternak spesifik lokasi serta pengelolaan kebun bibit merupakan karakteristik utama dalam pengembangan KRPL.

Tabel 1. Teknologi yang diperlukan bagi pengembangan KRPL di wilayah kota

NO	JENIS TEKNOLOGI
1	Teknologi membuat persemaian tanaman.
2	Teknologi membuat media tanam untuk polybag.
3	Teknologi kalender tanam.
4	Teknologi pemupukan dan pemeliharaan tanaman dalam polybag dan pot.
5	Teknologi vertikultur tanaman sayuran
6	Teknologi pengendalian OPT.
7	Teknologi penanganan pasca panen dan pengolahan produksi kebun.
8	Teknologi budidaya tanaman ToGA/Biofarmaka.
9	Teknologi budidaya tanaman sayuran.
10	Teknologi budidaya tanaman pangan non beras.
11	Teknologi budidaya ternak ayam buras skala rumah tangga.
12	Teknologi budidaya ternak kelinci skala rumah tangga.
13	Teknologi pengolahan limbah dapur.
14	Teknologi pengelolaan Kebun Bibit.
15	Teknologi analisis usaha budidaya pertanian lahan pekarangan.

5. Pembuatan Kebun Bibit.

Membangun Kebun Bibit merupakan salah satu kegiatan penting dalam pengembangan KRPL, sebagai upaya menuju terciptanya rumah pangan lestari (RPL). Melalui pengelolaan yang baik, Kebun Bibit dapat

memberikan kesinambungan usaha budidaya tanaman bagi anggota dan keuntungan ekonomi bagi kelompok melalui usaha penjualan bibit dan tanaman.

A. Beberapa Pengertian

Berikut beberapa pengertian yang perlu dipahami oleh kelompok kaitannya dengan Kebun Bibit, yaitu :

- a. Kebun Bibit Kawasan (KBK) adalah suatu tempat/ lahan untuk pembibitan yang dibangun dan dilengkapi dengan perlengkapan serta dikelola atas inisiatif atau partisipasi aktif masyarakat dalam suatu kawasan untuk memproduksi bibit agar dapat memenuhi kebutuhan bibit tanaman bagi peserta RPL dan warga masyarakat di kawasan.
- b. Rumah Bibit adalah "*green house*" sederhana yang digunakan untuk proses persemaian benih tanaman dalam jumlah banyak dan cepat.
- c. Benih adalah bahan pertanaman masih berupa biji.
- d. Bibit adalah bahan pertanaman dari benih yang telah tumbuh dan siap ditanam.
- e. RPL adalah rumah tangga yang memanfaatkan pekarangan secara optimal untuk budidaya tanaman sayuran, pangan, ternak dan ikan, menggunakan teknologi hemat lahan secara berkesinambungan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi sehari hari, serta menambah pendapatan keluarga.

B. Pengelola Kebun Bibit

Pengelola kebun umumnya ditunjuk oleh kelompok dengan berbagai pertimbangan terutama ketersediaan

waktu dan adanya kemampuan mengelola serta adanya pengalaman dalam budidaya tanaman. Pengelola kebun bibit mempunyai tugas : (a) bertanggung jawab terhadap pelaksanaan teknis kebun sehari-hari, (b) mencatat pemasukan dan pengeluaran barang atau bibit termasuk pembiayaannya dan (c) pengelola bertanggungjawab kepada ketua kelompok.

Dalam pengelolaan kebun, biasanya berperan pula pengurus kelompok (ketua, sekretaris, bendahara) dan para pembina/pendamping. Ketua kelompok umumnya sebagai manajer yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kebun bibit dan melaporkan kepada anggota. Sekretaris ikut membantu pencatatan dan administrasi lain yang diperlukan. Pembina adalah para petugas lapang dari instansi terkait (PPL, petugas lapang kelurahan, Tim Pengkaji BPTP).

C. Sarana dan Prasarana

Sesuai maksud dan tujuan pembentukan KBK, diperlukan beberapa sarana dan prasarana kelengkapan KBK agar dapat memproduksi bibit dan tanaman bagi warga, yaitu :

- a. Lahan untuk KBK. Lokasi lahan untuk KBK sebaiknya merupakan lahan terbuka, dan banyak mendapat cahaya matahari langsung, berdekatan dengan sumber air (penampungan air sungai atau sumur yang sudah tersedia sebelumnya), dan lahan cukup luas di sekitarnya sehingga mempermudah pengembangan KBD di masa datang. Ukuran KBK tergantung pada volume bibit yang akan di produksi dan ukuran luas lahan untuk meletakkan bangunan rumah bibit.

- b. Rumah Bibit. Rumah bibit atau rumah persemaian adalah bangunan yang dibuat untuk membuat persemaian tanaman sesuai kondisi yang diperlukan, sehingga menghasilkan bibit yang sehat dalam waktu relatif cepat. Rumah Bibit sangat diperlukan agar kegiatan bercocok tanam tetap dapat dilakukan meskipun temperatur dan cuaca di luar rumah bibit sangat mematikan bagi tanaman pertanian. Didalam rumah bibit, kebutuhan suhu, kelembaban, pH akan disesuaikan dengan kondisi yang diperlukan. Manfaat rumah bibit adalah agar persemaian berlangsung dengan kondisi iklim mikro yang terkendali untuk pertumbuhan tanaman, terutama bibit tanaman yang rentan terhadap pengaruh langsung hujan, angin, serta mikroorganisme yang dapat menyebabkan penyakit tanaman serta serangga. Rumah bibit sebaiknya dibangun pada lahan yang datar dan tidak ternaungi, agar jika hujan tidak tergenang air dan mendapat sinar matahari yang cukup. Terutama pada musim penghujan rumah bibit harus mendapat intensitas cahaya matahari yang cukup tinggi dan suhu yang cukup dan mendukung, dalam arti tidak terlalu panas juga tidak terlalu dingin. Lokasi rumah bibit lebih baik jika dekat dengan pusat keramaian/pasar; Dekat sumber air yang baik dan cukup sepanjang tahun. Kerangka bangunan rumah bibit dapat dibuat dari besi, kayu atau bambu, disesuaikan dengan ketersediaan biaya dan bahan yang mudah diperoleh di lokasi setempat, namun tetap memperhitungkan dapat berumur panjang. Desain dan ukuran rumah bibit disesuaikan dengan kondisi dan luas lahan. Dinding dan atap menggunakan plastik Ultra Violet (UV) namun

pada bagian pintu diberi strimin besi ukuran kecil sehingga serangga tidak dapat masuk, atau dapat pula dinding menggunakan screen plastik berlubang-lubang sangat kecil, sehingga terdapat sirkulasi udara yang diperlukan. Didalam rumah bibit diberi springkel air untuk menjaga kelembaban udara, juga disediakan thermometer dan hygrometer untuk mengetahui dinamika suhu dan kelembaban rumah bibit.



Gambar 1. Bagian depan rumah bibit



Gambar.2. Bagian dalam dan samping rumah bibit
Didalam Rumah Bibit disediakan rak dengan alas kasa besi untuk meletakkan kotak persemaian. Kotak

persemaian dibuat dengan ukuran yang disesuaikan dengan rak dalam rumah bibit.

- c. Peralatan dan Prasarana. Beberapa peralatan yang perlu tersedia dalam KBK antara lain : 1). Kotak persemaian, 2). Alat pemotong media persemaian sistim lontong, 3). Sumber air, aliran irigasi atau selang air/gembor 4). Rak bibit / tanaman 5). Springkel untuk mengatur kelembaban rumah bibit 6). Gudang penyimpanan (tidak prioritas) 7). Kereta dorong, 8). Cangkul atau skop, 9). Gergaji untuk memotong lontong media persemaian dan 10). Rak vertikal.

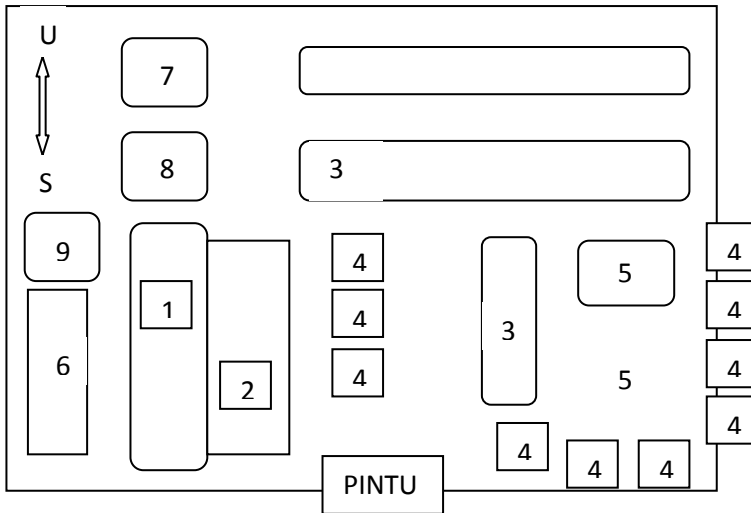


Gambar 3. Berbagai peralatan yang dibutuhkan dalam KBK

- d. Sarana. Sarana yang dimaksud adalah, bahan habis pakai yang diperlukan dalam Kebun bibit, yaitu : (1) benih/bibit yang akan disemai atau diperbanyak lebih lanjut, (2) media persemaian dan media tanam yang digunakan adalah campuran tanah, pupuk kandang dan pasir halus dengan perbandingan 1:1:1 dan atau komposisi yang lain sesuai jenis tanaman. (3) kantong plastik berdiameter 5 cm untuk membuat media persemaian tanaman sistim lontong, (4) Pupuk NPK dan (5) Pestisida (insektisida dan fungisida), lebih disarankan bio-pestisida atau pestisida nabati. Untuk media persemaian, tanah yang digunakan sebaiknya di “ayak” atau disaring terlebih dahulu menggunakan alat untuk saring pasir, agar tanah yang digunakan homogen dan halus,

D. Desain Kebun Bibit

Kebun bibit dibangun dengan tujuan agar dapat memproduksi bibit tanaman sendiri untuk memenuhi kebutuhan bibit anggota rumah tangga (RPL). Untuk itu, agar kebun bibit sesuai kebutuhan dan pengurus dapat mengelola dengan baik, maka desain KBK perlu dibuat sejak awal dengan memperhatikan tata letak komponen kebun, antara lain : 1). Lokasi Rumah Bibit, 2). Tempat peletakan bibit muda, 3) Tempat penyimpanan bibit siap tanam, 4) Rak vertikultur, 5) Kolam pembibitan 6). Kandang ayam buras/kelinci atau peternakan (Penetasan telur). 7). Gudang penyimpanan. 8) lokasi pemroses persemaian dan media tanam. 9). Tempat pengolahan sampah rumah tangga.



Gambar 4. Contoh desain penataan KBK



Gambar 5. Tata letak rumah bibit, bibit dan tanaman siap produksi dalam KBK



Gambar 6. Contoh kolam pembesaran ikan lele menggunakan terpal dalam KBK

Fungsi rak vertikultur adalah untuk menempatkan polybag, atau tanaman. Rak dapat dibuat bertingkat, 2-3 tingkat, sehingga dapat memuat banyak tanaman. Rak menggunakan bahan besi, kayu atau bambu.



Gambar 7. Rak kayu untuk meletakkan polybag.



Gambar 8. Contoh penggunaan rak besi untuk penempatan tanaman dalam polybag.



Gambar 9. Contoh penggunaan paralon untuk aplikasi teknologi tanaman sayuran hemat lahan.



Gambar 10. Pemanfaatan paralon dan talang air untuk aplikasi teknologi hemat lahan di wilayah perkotaan.

E. Pengelolaan KBK

Pengelola / pengurus KBK berkewajiban menyediakan bibit untuk memenuhi kebutuhan bibit anggota kelompok (RPL) dan masyarakat lingkungan kawasan secara tepat jenis, tepat waktu, tepat jumlah, dan berkualitas/bibit yang sehat. Strategi yang perlu dilakukan oleh pengelola KBK agar dapat tercapai tujuan tersebut antara lain : a). Melakukan komunikasi aktif dengan pengguna/masyarakat, b) Stok bibit induk/sumber benih, selalu tersedia. c). Tersedia sarana dan prasarana yang diperlukan, d). Pencatatan menggunakan perangkat pembukuan (kartu stok bibit, buku pesanan, rencana/agenda persemaian, form pemesanan, buku catatan keuangan).

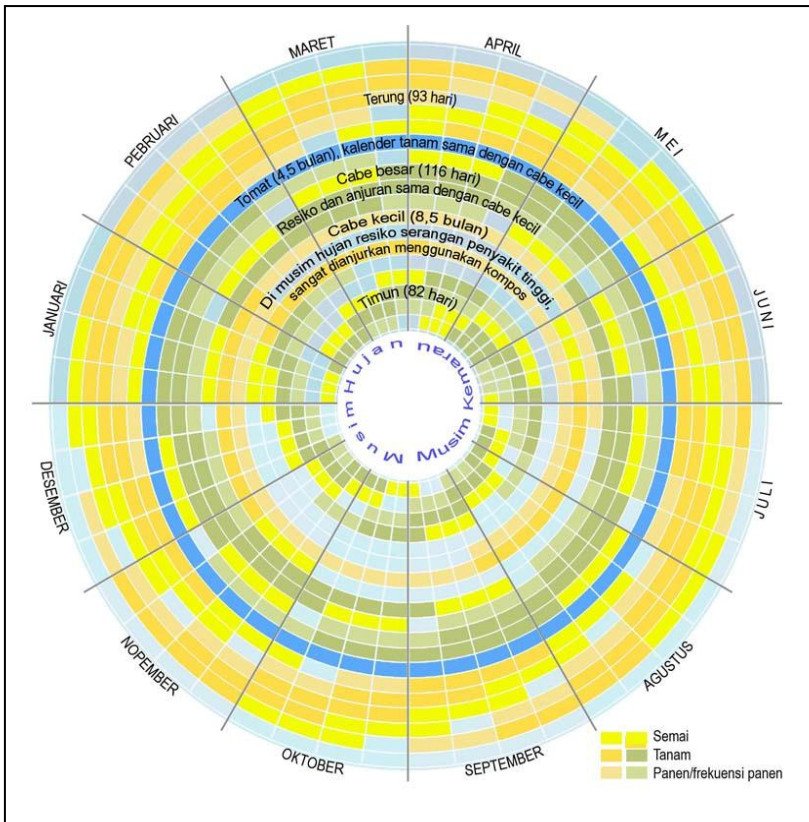
F. Teknologi Kalender Tanam

Teknologi dan umur beberapa jenis tanaman hasil inventarisasi terhadap kebutuhan warga RPL, disusun dan dibuat dalam format kalender tanam yang dapat digunakan untuk pedoman dalam pengaturan persemaian tanpa jeda. Beberapa jenis tanaman sayuran yang banyak diminati dan umur tanaman dapat diuraikan dalam Tabel 2

Berdasar data kebutuhan minimal, umur tanaman, dari masa persemaian benih, pertumbuhan dan berbuah serta umur siap panen, disusun dalam kalender tanam untuk masa 12 bulan (Gambar 11). Teknologi Kalender Tanam ini dapat digunakan pengurus KBK untuk merencanakan dan membuat persemaian tanaman untuk memenuhi pesanan maupun mengisi stok tanaman dan bibit dalam KBK.

Tabel 2. Jenis dan umur tanaman sayuran

Sayuran	Tempat	Tanah	Perbanyakan	Panen
Kubis	1000-3000 m dpl	umum	biji, anakan	3-4 bln
Kubis bunga	> 1500 m dpl	umum	biji	3-4 bln
Wortel	400-1200 m dpl	umum	biji	2,5-4 bln
Petsai	> 1000 m dpl	umum	biji	2 bln
Bayam	0-2000 m dpl	umum	biji	21-25 hr
Kcg Panjang	rendah-tinggi	gembur	biji	2 bln
Tomat	rendah-tinggi	berpasir	biji	2,5-3 bln
Cabe	rendah-tinggi	berpasir	biji	3 bln
Kecipir	0-800 m dpl	umum	biji	2-2,5 bln
Buncis	200-300 m dpl	umum	biji	2,5 bln
Caisim	1000-2000 m dpl	umum	biji	2 bln
Kapri	500-800 m dpl	umum	biji	3-4 bln
Labu Siam	0-1000 m dpl	umum	biji	4 bln
Timun	0-1000 m dpl	umum	biji	1,5 bln
Turnip	tinggi	umum	biji	1 bln
Seledri	rendah-tinggi		biji, anakan	3 bln
Terong	rendah-tinggi	umum	biji	3 bln
Sawi	rendah-tinggi	umum	biji	1 bln



Gambar 11. Kalender tanam

Kalender Tanam disusun untuk waktu selama satu tahun. Dalam kalender dapat mengagendakan untuk satu atau beberapa jenis tanaman yang umur produksinya sama. Dalam satu bulan dibagi dalam hitungan minggu, sehingga pembagian waktu satu bulan divisualisasikan dalam empat minggu. Mengacu pada teknologi budidaya tanaman, dapat menandai kalender tanam dengan menggunakan

perbedaan warna, untuk tanaman mulai masuk persemaian, tanaman remaja dan tumbuh, sampai berbuah dan panen. Penggunaan perbedaan warna untuk memudahkan dalam pengamatan kalender sehingga dapat direncanakan sepanjang masa.

Formulir Pemesanan dan Rencana Kebutuhan Riil Bibit				
Nomor formulir :				
Nama :				
Alamat :				
No	Uraian Pesanan			
	Komoditas	Jumlah	Rencana Tanam	Keterangan
Bibit yang dipesan: <input type="checkbox"/> Diambil sendiri <input type="checkbox"/> Minta diantar ke rumah				
Total harga bibit		Rp		
Ongkos antar bibit		Rp		
Total biaya		Rp		
Pembayaran		<input type="checkbox"/> Lunas <input type="checkbox"/> Setelah bibit diambil/diantar		
Yogyakarta,				

Gambar 12. Contoh formulir pemesanan

Pengurus KBK, melakukan pencatatan terhadap pemesanan bibit atau tanaman yang diajukan menggunakan formulir pemesanan. Berdasarkan rekapitulasi pesanan bibit dan tanaman tersebut, pengurus kebun dapat merencanakan jumlah, jenis, varietas dan

waktu untuk membuat bibit dengan menggunakan Kartu Agenda Persemaian.



AGENDA PERSEMAIAN

No	Jenis Tanaman	Jumlah (bibit)		Tanggal Masuk	Tanggal Keluar	Pemesan
		Plastik	Nampan			
1	TOMAT	300	200	05.08.12	26.08.12	Bu Atie
2	CABE KRTG	200	-	05.08.12		

Gambar 13. Contoh cara pengisian kartu agenda persemaian

Dalam manajemen KBK, segala bibit untuk setiap komoditas harus tercatat dengan baik sehingga pengurus dapat mengetahui stok bibit atau tanaman yang ada dalam KBK. Pencatatan dilakukan menggunakan Buku Catatan Transaksi Tanaman. Buku Catatan Transaksi Tanaman memuat informasi transaksi semua jenis dan jumlah pemasukan dan pengeluaran bibit dan tanaman dalam Kebun Bibit.



BUKU CATATAN TRANSAKSI TANAMAN

TANGGAL	NO. Bukti*	URAIAN	MASUK	KELUAR	SISA
12.09.12	TM.BS.20.8.1	HSL SEMAI SENDIRI	250	-	250
12.09.12	CB.BB.01.9. 2	BELI DARI	300	-	300
15.09.12	TM.BS.20.8.3	PESANAN ANGGTA	-	100	150

*Nomor bukti menggunakan kode komoditas, misal : TM : Tomat, BS : Bibit Semai; BB : Bibit Beli, CB : Cabe dst

Gambar 14. Contoh Buku Catatan Bibit/Tanaman

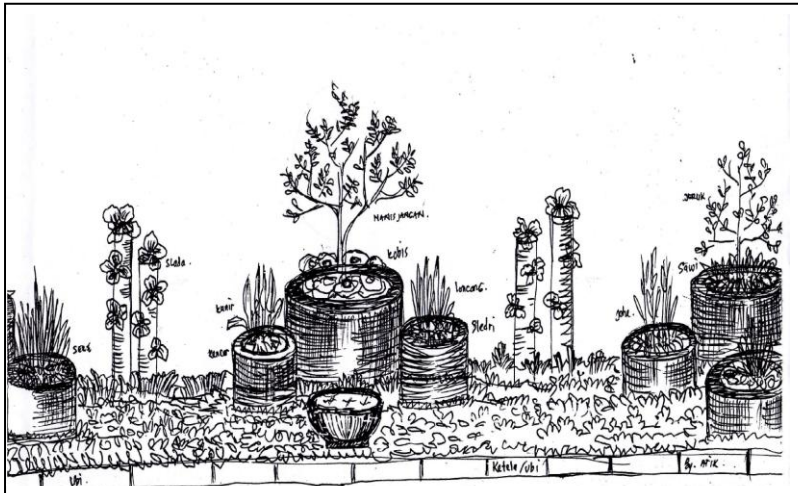
6. Penataan Lingkungan Kawasan

Salah satu tujuan KBK adalah menata lingkungan kawasan agar menjadi sejuk, hijau dan dapat digunakan sebagai media promosi kepada masyarakat kawasan atau orang lain. Desain untuk penataan tanaman pada lingkungan kawasan disusun secara bersama-sama seluruh warga masyarakat dalam kawasan dengan memperhatikan estetika dan kepentingan warga. Pemeliharaan tanaman pada lingkungan kawasan menjadi tanggung jawab RPL yang berdekatan.

Beberapa contoh desain / penataan tanaman dalam lingkungan kawasan dapat dilihat sebagai berikut



Gambar 15. Contoh penataan lingkungan menggunakan paralon, buis beton dan rak kayu.



Sumber : gambar milik MKRPL Kadipaten-Kraton

Gambar 16. Contoh desain penataan tanaman di jalan lingkungan.



Sumber : gambar milik MKRPL Kadipaten-Kraton

Gambar 17. Contoh desain untuk penataan tanaman di lingkungan



Gambar 18. Contoh desain penataan tanaman pada ujung jalan lingkungan

Sumber : desain milik MKRPL Kadipaten-Kraton



Gambar 19. Penggunaan paralon untuk aplikasi teknologi budidaya tanaman sayuran hemat lahan untuk lingkungan.

CONTOH

MODEL KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI

1. KRPL Unit Rumah Perkotaan

Model KRPL di unit Rumah Perkotaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Dewasa (KTD) Kencana Asri dengan alamat Jl. Nogosari Lor KPIII/2, Kelurahan Kadipaten Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta, dan sebagian anggota kelompok dapat digunakan sebagai salah satu contoh model. Pada saat ini, aktivitas kelompok antara lain adalah mengikuti pelatihan beberapa teknologi hemat lahan dan pasca panen (pengemasan sayuran, dan pengemasan pangan hasil olahan) kemudian mengimplementasikannya, serta mengelola Kebun Bibit untuk memproduksi bibit sayuran guna memenuhi kebutuhannya bibit RPL bagi kawasan dan masyarakat umum.



Gambar 20. Suasana pelatihan membuat media persemaian dengan sistim lontong plastik.



Gambar 21. Suasana pelatihan pasca panen (pengemasan produk dan pengolahan membuat produk jadi bahan hasil kebun)

Kebun Bibit Kawasan di Kadipaten-Kraton ini seluas 325 m² dilengkapi dengan Rumah Persemaian berukuran 7.5 x 2.5 m. Kebun bibit saat ini baru mendistribusikan bibit tanaman sayuran sekitar 2000 polibag dan melayani penjualan untuk masyarakat. Bibit sayuran yang diusahakan adalah terong, tomat, cabe rawit, sawi, sledri dan bunga kol. Tanaman tersebut ditempatkan dalam polybag yang diletakkan dalam rak-rak kayu maupun diatur disekitarnya.



Gambar 22. Rumah Bibit MKRPL unit Rumah Perkotaan Kadipaten-Kraton



Gambar 23 Desain/denah Kebun Bibit Kawasan MKRPL Rumah Perkotaan Kadipaten-Kraton



Gambar 24. Penataan polybag tanaman besar pada rak

Model KRPL di unit Rumah Perkotaan kadipaten-Kraton memiliki keunggulan antara lain : (1) telah mempunyai pasar dan dapat memasarkan hasil produksi menggunakan angkringan, (2) selain dari BPTP Yogyakarta, kelompok telah menjalin kerjasama dan mendapatkan pembinaan dari Disperindagkoptan Kota Kotamadya, Badan ketahanan Pangan Propinsi DIY, Kementerian Kelautan dan Perikanan serta dari Kementerian Agama, (3) telah memberikan pelatihan budidaya sayuran kepada kelompok masyarakat, (4) telah replikasi dan (5) memiliki media promosi dan penyebarluasan informasi (mkrplkotajogja.blogspot.com).



Gambar 25. Pemasaran hasil olahan makanan dengan bahan dari kebun dan anggota RPL yang berlebih menggunakan gerobak angkringan.

Permasalahan yang masih dirasakan kelompok Kencana Asri di Kraton antara lain (1) masih terbatasnya pemasaran produk pada tiga lokasi angkringan/gerobak, (2) anggota kelompok dalam kawasan tingkat Kelurahan sehingga peserta tersebar dan (3) sebagian anggota kelompok berusia lanjut sehingga memiliki keterbatasan, meskipun masih memiliki semangat tinggi.

2. Unit Perumahan

Model KRPL di unit perumahan dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekarsari yang beralamat di Perumahan Gedung Agung RW 06, Jl Kyai Mojo Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo. Kelompok Mekarsari adalah kelompok yang baru terbentuk untuk mengikuti kegiatan M-KRPL sehingga pembinaan masih terbatas dari BPTP Yogyakarta, Tim Pembina PKK Provinsi dan Kotamadya D.I. Yogyakarta. Kegiatan kelompok secara rutin dilakukan pada setiap hari sabtu pagi hingga siang.



Gambar 26. Tim Pembina tingkat pusat dan BPTP saat mengunjungi kegiatan rutin pada lokasi KRPL

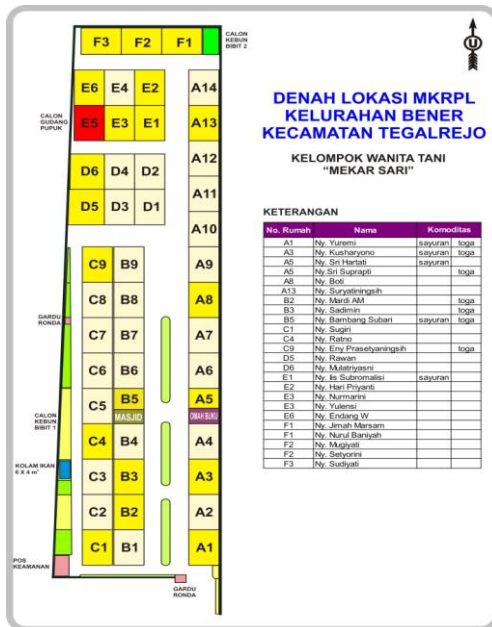


Gambar 27. Suasana seksi bibit sedang memindahkan bibit ke polybag.



Model KRPL unit Perumahan di Bener-Tegalrejo ini merupakan kompleks perumahan type 36 dengan luas lahan pekarangan sangat sempit. Model KRPL perumahan ini memiliki kelebihan antara lain yaitu (1) kegiatan terkonsentrasi dalam suatu kawasan tingkatan Rukun Warga (RW), sehingga jarak antar anggota tidak berjauhan

dan mudah kumpul untuk menjalankan aktivitas kelompok. (2) anggota kelompok berusia muda sehingga lebih mudah menerima inovasi.



Gambar 28.
Denah Lokasi anggota MKRPL unit Perumahan Bener-TegalgrejoTegalgrejo (kelompok Mekarsari)



Gambar 29. Hasil RPL dari KRPL Bener Tegalrejo



Gambar 30. Peletakan tanaman pada lingkungan



Gambar 31. Bersama Menteri Pertanian RI Dr Suswono di Kebun Bibit MKRPL Bener-Tegalrejo

Untuk menjamin kelestarian RPL di Tegalrejo, didalam kawasan dilengkapi dengan Kebun Bibit beserta Rumah Persemaian berukuran 5x2.5 m dan beberapa kelengkapannya untuk implimentasi teknologi Hemat Lahan.

Permasalahan di KRPL unit Perumahan Bener-Tegalrejo adalah pasar produksi hanya dilakukan di sekitar kawasan dan warga. MKRPL memiliki media promosi dan penyebarluasan informasi melalui blog MKRPL : *mkrplkotayogya.wordpress.com*.

PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian. 2012. Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta. 26 halaman.
- Badan Litbang Pertanian. 2012. Panduan Operasional Pengelolaan Kebun Bibit Desa (KBD) dan Kebun Bibit Inti (KBI). Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta.
- BPTP Yogyakarta. 2012. Kunjungan Menteri Pertanian ke M-KRPL Kota Yogyakarta. Pers Rellase. Yogyakarta, 11 Juli 2012.
- BPTP Yogyakarta. 2012. Model Kawasan Rumah Pangan Lestari Kota Yogyakarta. Laporan Tengah Tahun. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta.
- BBP2TP. 2011. Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari. Balai Besar Perngkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Bogor. 43 halaman.

TIM KRPL – KOTA YOGYAKARTA

1. DRH. WIENDARTI INDRI WERDHANY. MSi
2. DR. GUNAWAN
3. IR. RUDI HARWONO, MP
4. ANTHONY MARTHON SSP, SST
5. IR. TRIJOKO SISWANTO, MSi
6. IR. TRI MARTINI, MP
7. IR. ENDANG WISNU WIRANTI, MP
8. IR. ARTI DJATIARTI, MP
9. RETNO UTAMI HATMI, ST
10. CATUR PRASETYO, SST
11. ERNI APRIYATI, STP
12. SULASMI, SST
13. RETNO WAGIMIN.

LAMPIRAN 1.

BEBERAPA KOMPONEN TEKNOLOGI BUDIDAYA TANAMAN

A. Membuat Persemaian Benih Sayuran

Benih Sayuran yang berukuran kecil, biasanya harus kita semaikan terlebih dahulu. Alasan utama dalam melakukan persemaian adalah untuk memudahkan kita dalam menanam dan merawatnya kemudian.

Cara melakukan persemaian Benih Sayuran :

1. Siapkanlah wadah persemaian (nampan, plastik or dari bahan daun pohon pisang), dan media tanam untuk persemaian.
2. Media tanam untuk persemaian Sayuran dapat berupa campuran tanah dan kompos dengan perbandingan komposisi 1 : 3. Atau campuran tanah subur, pupuk kandang dan pasir dengan perbandingan volume 1:1:1. Campur hingga merata menggunakan cangkul atau serok dan siram dengan air hingga lembab (median digengaam dan tidak pecah jika genggamannya kita buka). Letakkan media persemaian pada wadah persemaian (nampan, plastik, daun pisang yang telah disediakan untuk persemaian) secara merata.
3. Taburkan benih sayuran di atas media tanam dalam wadah nampan yang sudah kita siapkan, atau masukkan satu persatu atau dua butir ke dalam media persemaian dalam wadah plastik atau daun pisang, setelah itu, tutuplah dengan menggunakan taburan kompos hingga seluruh bibit tertutup dengan baik dan

siram dengan menggunakan alat semprot yang kecil hingga basah merata.

4. Letakkan dalam rumah persemaiandan lakukan penyirama pagi dan sore hari.
5. Jika tidak memiliki rumah bibit, media persemaian yang telah diisi benih dan disiram, ditutup bagian atasnya dengan plastik sampai rapat dan letakkan dalam ruangan yang terhindar dari panas matahari atau hujan.

B. MEMBUAT MEDIA TANAM DAN PEMUPUKAN DALAM POLYBAG

Media tanam adalah campuran tanah subur, pupuk kandang dan pasir dengan perbandingan volume 1:1:1. Untuk jenis sayuran yang memerlukan tanah berpasir, perbanyaklah campuran pasirnya, untuk sayuran yang memerlukan moss seperti seledri (daun sop) pakailah media tanam akar eceng gondok, media tanam ini tidak cepat kering.

Tanaman sayuran yang baru ditanam dalam polybag ditempatkan di tempat teduh selama beberapa hari, untuk sayuran yang memerlukan sinar matahari penuh pindahkan ke tempat yang tidak ternaungi, dan sayuran yang memerlukan naungan tempatkan pada tempat yang ternaungi seperti teras rumah atau di bawah pohon besar. Penyiraman dilakukan 1-2 kali sehari tergantung tingkat kekeringan media tanamnya. Media tanam yang banyak mengandung pasir cepat mengering sehingga penyiraman perlu diperbanyak. Untuk sayuran

yang tidak tahan banyak air, selama musim hujan sebaiknya diberi naungan.

Pemupukan diperlukan apabila media tanam tidak mencukupi kandungan unsur hara. Untuk lebih praktis pakailah pupuk tablet seperti Dekaform atau Suburin yang sekali pakai disa untuk berbulan-bulan lamanya. Untuk tambahan bisa agunakan pupuk daun seperti Gandasil D (untuk pertumbuhan vegetatif) dan gandasil B (untuk pertumbuhan generatif/pembungaan) dengan dicampur air lalu disemprotkan ke daun sayurannya, dosis pemakaian tertera pada bungkusnya.

Apabila sayuran terserang hama, penyakit atau gulma, pengendalian yang paling baik adalah cara fisik, seperti mematikan langsung hama yang menyerangnya atau memotong sebagian tanaman yang terkena penyakit kemudian dibuang/bakar agar tidak menular ke tanaman yang lain, atau mencabut gulma yang tumbuh. Hindarilah penggunaan racun pestisida, agar sayuran terbebas dari residu racun.

C. PERLAKUAN BENIH UNTUK BIBIT

Rangkaian perbanyak generatif yang dilakukan untuk bibit sebagai berikut:

1) Pengunduhan Buah/Biji

Buah/sayur yang sudah masak secara fisik dan fisiologis dipanen dengan dipetik untuk diambil bijinya. Pada beberapa jenis tertentu biji yang sudah

masak dibiarkan jatuh dari pohonnya kemudian dikumpulkan.

2) Seleksi biji

Biji yang telah dipanen kemudian dipilih yang berisi, tidak kosong, sehat, dan tidak diserang hama/penyakit. Cara pemisahan biji dilakukan dengan perendaman dalam air, biji yang terapung dibuang. Seleksi yang lain dapat dibedakan berdasarkan besar kecilnya biji maupun bentuknya. Kemudian biji dapat dijemur dan dimasukkan ke dalam kantong plastik, sampai siap untuk disemai.

3) Penaburan biji

Jenis biji yang tidak memerlukan waktu simpan yang lama segera disemaikan dalam bak tabur. Perlu diperhatikan pada saat melakukan persemaian adalah kecukupan air, media tanam yang subur, intensitas sinar matahari, dan kelembaban udara.

4) Pemindahan bibit

Setelah muncul tunas tanaman, dan daun muda yang sempurna segera pindahkan tanaman dan bak persemaian ke dalam polybag yang berisi campuran media tanah dan pupuk kompos. Tempatkan ke dalam areal persemaian yang memiliki intensitas cahaya matahari 50-75%, lakukan penyiraman secukupnya dan berikan pupuk dasar agar menunjang pertumbuhan tanaman.

5) Pemeliharaan dan Perawatan sampai dengan siap tanam

Tanaman dipelihara antara lain dengan pemberian pupuk NPK pada umur tanaman 7, 21 hari dan 60 hari. Lakukan pembersihan gulma, penyemprotan dengan insektisida/fungisida ketika tanaman diserang hama/jamur dan pemeliharaan lainnya. Lama pemeliharaan ditingkat semai bervariasi tergantung biji sayuran dan terletak pada rentang antara 8-21 hari.

CONTOH IDENTIDIKASI PERMASALAHAN DAN KEBUTUHAN TEKNOLOGI

A. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

NO	PERIHAL	MASALAH	SOLUSI
1	BIBIT TANAMAN	Tidak ada bibit, Tidak ada sumber bibit/jauh Pengetahuan bibit masih kurang	A. Lahan untuk Rumah Bibit, B. Pelatihan pembibitan, C. Studi banding.
2	BUDIDAYA TANAMAN	Keterbatasan lahan	A. Budidaya dengan tanaman pot / polybag B. Pelatihan Vertikultur untuk sayuran
3	HAMA DAN PENYAKIT	Serangan hama, kutu putih, ulat, kutu kebul, belalang, tikus werok, bekicot.	A. Pemberantasan dengan pestisida organik/membuat biopestisida B. Pelatihan pengendalian OPT
4	OLAHAN MAKANAN	Pemasaran produk kue Kemasan Labeling Produk masih monoton belum bervariasi.	Teknologi packaging Teknologi pengolahan inovasi/variasi
5	TERNAK	Lahan terbatas, mengganggu lingkungan.	

NO	PERIHAL	MASALAH	SOLUSI
6	IKAN	Penyakit pada ikan nila (insang merah) Ingin budidaya ikan di lahan sempit	A. Dipasarkan dalam bentuk olahan. B. Pelatihan olahan ikan
7	AIR	Tidak ada masalah	
8	Pangan Non Beras		

B. RENCANA KEGIATAN M-KRPL THN 2012 (1)

NO	KEGIATAN	URAIAN	WAKTU	PELAKSANA	CATATAN
1	PERBAIKI KEBUN BIBIT 315 M2 (Sayur, Tanaman Pangan,Toga) P. Jawab kel : 1. Bu Yatman 2. Bu Didik 3. Murbiyantor 4. Bu Intan	PENGATURAN PETAKAN, JENIS TANAMAN	MARET (M2) 11 - 17	a. persiapan lahan KBK b. rekap kebutuhan tanaman dominan c. Jenis tanaman pangan non beras (?)
		PERSIAPAN BAHAN, ALAT, MEDIA, PUPUK DLL	Maret (M2) 19 - 26		1. Bahan Praktek Pelatihan sesuai jadwal pelatihan
		PELATIHAN PEMBIBITAN BUDIDAYA TANAMAN, PHT, BUAT PUPUK CAIR.	Maret (M3) 28 Maret, SETIAP KAMIS BULAN MEI		Materi dan Jadwal pelatihan dan Praktek Pengelolaan M-KRPL Kalurahan Kadipaten, Kraton

NO	KEGIATAN	URAIAN	WAKTU	PELAKSANA	CATATAN
		PERBENIHAN PENYEDIAAN PERSEMAIAN KBK MEDIA TANAM DALAM POLYBAG PUPUK CAIR	3 MEI KIRIM RAK KAYU	-	<ul style="list-style-type: none"> - MATERI PELATIHAN - MEDIA PERBENIHAN - KOTAK PERBENIHAN - MEDIA TANAM DI POLYBAG - BUAT PUPUK CAIR - RTL KELOMPOK (CATAT)
		BUKU BANTU TANAMAN – KBK BUKU KALENDER TANAM KBK	23 MEI	-	<ul style="list-style-type: none"> - BUKU CATATAN STOK DAN KELUAR MASUK BENIH DAN BIBIT - (BUKU BANTU TANAMAN) - BUKU KALENDER TANAM BIBIT

NO	KEGIATAN	URAIAN	WAKTU	PELAKSANA	CATATAN
		PELAKSANAAN TANAM DALAM POLYBAG TANAM DALAM VERTIKULTUR PARALON	11 MEI (PELATIHAN)	-	<ul style="list-style-type: none"> - Materi pelatihan - Media dalam polybag - Benih hasil perbenihan - Media dalam paralon - Bibit dari KBI BPTP - TEKN IRIGASI SLANG (PRUDI)
		RTL KEBUN BIBIT		-	- RTL KELOMPOK DLM PENGELOLAAN KEBUN BIBIT
		RAWATAN, PENYULAMAN, KEBERSIHAN KEBUN, PENGENDALIAN OPT	SETIAP HARI	-	<ul style="list-style-type: none"> - MATERI PELATIHAN - PEMELIHARAAN KEBUN BIBIT OLEH KELOMPOK - RTL PENGELOLAAN KBK - BAHAN PENGENDALIAN OPT

NO	KEGIATAN	URAIAN	WAKTU	PELAKSANA	CATATAN
2	BUDIDAYA TANAM RUMAH PANGAN LESTARI P. Jawab : 1. Bu Nining S 2. Bu Riswant 3. Bu Bambang 4. Bu Siti 5. Bu Rmiyanti	INVENTARISIR JENIS YG AKAN DITANAM	(PELATIH AN)	-	- DAFTAR TNM 5 DOMINAN
		PERSIAPAN PENATAAN LAHAN MASING2 RUMAH	10 APRIL		TERSEDIA LOKASI UNTUK RAK KAYU
		PERSIAPAN BAHAN, ALAT, MEDIA, PUPUK DLL <i>DST ...</i>	19-20 ARPIL (PELATIH AN)	-	- MATERI PELATIHAN PENANAMAN DAN PERAWATAN VERTIKULTUR - APLIKASI TEKN IRIGASI SLANG - POLYBAG ISI - PARALON ISI - HSL PERSEMAIAN - TANAMAN PERSEMAIAN

NO	KEGIATAN	URAIAN	WAKTU	PELAKSANA	CATATAN
3	BUDIDAYA TANAM DI LHN KOSONG / PINGGIR JALAN P. Jawab :	dst		-	-
4	OLAHAN MAKANAN DAN ANGKRINGAN P. Jawab :.....	dst		-	-

